

ANALISIS SEKTOR UNGGULAN KOTA JAMBI 2015-2024

Ria Apriani¹⁾, Rosmeli²⁾, Putri Intan Suri³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

email: riaapriani340@gmail.com, rosmeli@unja.ac.id, putriintansuri@unja.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the leading sectors and the growth dynamics of economic sectors in Jambi City during the period 2015–2024. The data used in this research are Gross Regional Domestic Product (GRDP) data of Jambi City and Jambi Province at constant prices by business field obtained from the Central Statistics Agency (BPS). The analytical methods used are Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Specialization Index (SI), Growth Ratio Model (GRM), and Shift Share Analysis. The results show that there are 14 basic sectors and 3 non-basic sectors based on the LQ analysis. The DLQ analysis indicates that there are 4 prospective sectors with the potential to develop in the future. The Specialization Index analysis shows that Jambi City has not specialized in a particular economic sector. Meanwhile, the results of the GRM and Shift Share analyses indicate that several sectors have relatively better growth and competitiveness than other sectors. In general, the economic structure of Jambi City is dominated by trade, transportation, services, and other urban-supporting sectors that play an important role in promoting regional economic growth.

Keywords: *Leading Sectors; Economic Growth; Location Quotient; Shift Share Analysis.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor unggulan dan dinamika pertumbuhan sektor perekonomian di Kota Jambi selama periode 2015–2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Jambi dan Provinsi Jambi atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan meliputi Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), Indeks Spesialisasi (IS), Model Rasio Pertumbuhan (MRP), dan Shift Share. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis LQ terdapat 14 sektor basis dan 3 sektor non-basis. Berdasarkan analisis DLQ terdapat 4 sektor prospektif yang berpotensi berkembang pada masa mendatang. Hasil analisis Indeks Spesialisasi menunjukkan bahwa Kota Jambi belum memiliki spesialisasi pada sektor ekonomi tertentu. Sementara itu, berdasarkan hasil analisis MRP dan Shift Share diketahui bahwa beberapa sektor memiliki pertumbuhan dan daya saing yang relatif lebih baik dibandingkan sektor lainnya. Secara umum, struktur perekonomian Kota Jambi didominasi oleh sektor perdagangan, transportasi, jasa, dan sektor pendukung perkotaan lainnya yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Kata Kunci: Sektor Unggulan; Pertumbuhan Ekonomi; *Location Quotient; Shift Share.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keragaman karakteristik wilayah, baik dari segi sumber daya alam, kondisi ekonomi, sosial budaya, jumlah penduduk, kualitas sumber daya manusia, maupun ketersediaan infrastruktur. Perbedaan karakteristik tersebut menyebabkan adanya ketimpangan tingkat pembangunan dan pertumbuhan ekonomi antar daerah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah menerapkan kebijakan desentralisasi melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mengelola potensi dan sumber daya yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan masing-masing wilayah. Otonomi daerah diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pembangunan, mempercepat pemerataan kesejahteraan masyarakat, serta mengurangi ketergantungan daerah terhadap pemerintah pusat (Rismansyah Noor, 2021).

Pembangunan nasional pada dasarnya merupakan akumulasi dari pembangunan yang dilakukan oleh seluruh daerah di Indonesia. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan daerah menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu tujuan utama otonomi daerah adalah meningkatkan kualitas pelayanan publik, memperkuat kemandirian ekonomi daerah, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia (Sulistiyowati et al., 2022).

Dalam konteks ini, pertumbuhan ekonomi menjadi indikator penting karena berkaitan langsung dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan, pendidikan, kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan hidup. Menurut Todaro (2000), pembangunan seharusnya mencakup tiga hal utama. Pertama, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, seperti pangan, papan, kesehatan, dan perlindungan. Kedua, pembangunan harus mampu meningkatkan harga diri manusia dengan memanusiakan setiap individu. Ketiga, adanya kebebasan bagi setiap orang untuk berpikir, berperilaku, dan ikut serta dalam proses pembangunan. Dengan kata lain, pembangunan bukan hanya soal pertumbuhan ekonomi, tetapi juga bagaimana masyarakat bisa hidup layak, bermartabat, dan bebas berpartisipasi.

Untuk mengukur tingkat perkembangan ekonomi suatu daerah, digunakan indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB mencerminkan kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan nilai tambah ekonomi melalui berbagai aktivitas produksi (Moedjiono et al., 2021). Tingginya nilai PDRB menunjukkan bahwa suatu daerah mampu mengelola potensi ekonomi yang dimiliki secara optimal. Dalam perkembangannya, pertumbuhan ekonomi daerah sangat dipengaruhi oleh sektor-sektor ekonomi yang memiliki kontribusi besar terhadap pembentukan PDRB, khususnya sektor unggulan atau sektor basis. Hilmiyah dan Nur Anggita (2025) menjelaskan bahwa PDRB merupakan indikator utama untuk mengevaluasi kinerja ekonomi suatu daerah. Data ini membantu pemerintah dalam menyusun perencanaan pembangunan, menilai capaian sebelumnya, dan memetakan tingkat pertumbuhan sektor-sektor ekonomi.

Sektor unggulan merupakan sektor ekonomi yang memiliki kemampuan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh pasar di luar wilayah sehingga mampu mendatangkan arus pendapatan ke dalam daerah. Keberadaan sektor unggulan tidak hanya meningkatkan kontribusi terhadap PDRB, tetapi juga menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) yang dapat mendorong perkembangan sektor ekonomi lainnya (Arina Romarina, 2020). Pengembangan sektor unggulan juga dapat memperkuat daya saing daerah, mempercepat transformasi struktur ekonomi, serta menciptakan pembangunan yang berkelanjutan. Tamaria

et al., (2023) menjelaskan bahwa sektor unggulan adalah sektor ekonomi yang memiliki keunggulan kompetitif, memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan daerah, serta mendorong peningkatan daya saing dan penciptaan lapangan kerja.

Konsep sektor unggulan sejalan dengan Teori Basis Ekonomi (Economic Base Theory) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh sektor-sektor basis yang mampu melayani permintaan dari luar daerah. Semakin kuat sektor basis suatu wilayah, maka semakin besar kemampuan wilayah tersebut dalam menarik pendapatan dari luar dan mendorong aktivitas ekonomi lokal. Oleh karena itu, identifikasi sektor basis sangat penting sebagai dasar penyusunan kebijakan pembangunan ekonomi daerah (Febriyanti et al., 2023).

Kota Jambi dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu pusat kegiatan ekonomi di Provinsi Jambi dan memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi regional. Sebagai daerah otonom, Kota Jambi memiliki kewenangan untuk merencanakan dan mengelola pembangunan ekonomi sesuai dengan potensi yang dimiliki. Oleh sebab itu, diperlukan analisis untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi yang memiliki keunggulan dan potensi terbesar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah (Langi, 2021).

Penelitian ini menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Jambi atas dasar harga konstan tahun 2015–2024 untuk menganalisis perkembangan struktur ekonomi daerah. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa perekonomian Kota Jambi didominasi oleh sektor tersier atau sektor jasa. Nilai PDRB sektor tersier meningkat dari Rp11.595,44 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp17.510,50 miliar pada tahun 2024. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi Kota Jambi lebih banyak bertumpu pada sektor perdagangan, transportasi, komunikasi, serta berbagai jenis jasa lainnya.

Tabel 1
Produk Domestik Regional Bruto Kota Jambi Atas Dasar Harga Konstan Menurut Sektor Ekonomi 2015 – 2024 (Miliar Rupiah)

tahun	Sektor Ekonomi			
	Sektor Primer	Sektor Sekunder	Sektor Tersier	PDRB
2015	706,74	3.549,77	11.595,44	15.851,95
2016	692,86	3.698,72	12.544,86	16.936,44
2017	605,96	3.903,55	13.218,83	17.728,34
2018	628,11	4.078,98	13.960,78	18.667,87
2019	616,85	4.275,65	14.658,31	19.550,81
2020	631,56	4.227,65	13.861,92	18.721,13
2021	619,83	4.368,32	14.505,94	19.494,09
2022	621,18	4.436,4	15.483,17	20.540,75
2023	623,16	4.599,1	16.626,84	21.849,10
2024	621,82	4.783,24	17.510,5	22.915,56

Sumber: BPS Kota Jambi 2025 (data diolah)

Berdasarkan data PDRB Kota Jambi tahun 2015–2024, sektor tersier merupakan sektor yang paling dominan dan menjadi penyumbang terbesar terhadap perekonomian daerah. Sektor ini terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi Kota Jambi lebih berfokus pada sektor jasa. Sementara itu, sektor sekunder juga mengalami

pertumbuhan yang cukup baik, terutama pada industri pengolahan dan konstruksi. Sebaliknya, sektor primer memiliki kontribusi yang relatif kecil dan cenderung menurun sehingga bukan menjadi sektor utama perekonomian daerah. Secara keseluruhan, PDRB Kota Jambi meningkat dari Rp15.851,95 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp22.915,56 miliar pada tahun 2024, meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19.

Kondisi ini menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi dan pemulihan yang cukup baik setelah pandemi. Namun, besarnya kontribusi suatu sektor belum tentu menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor unggulan. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki keunggulan, daya saing, dan potensi pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis sektor-sektor ekonomi apa saja yang termasuk dalam kategori sektor unggulan di Kota Jambi selama periode tahun 2015-2024 serta untuk mengetahui dan menganalisis perubahan dan pola pertumbuhan sektor unggulan di Kota Jambi selama periode tahun 2015-2024.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), Kota Jambi periode 2015-2024. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ) dan Indeks Spesialisasi (IS) yang digunakan untuk menganalisis sektor-sektor ekonomi apa saja yang termasuk dalam kategori sektor unggulan di Kota Jambi selama periode 2015-2024 selain itu Model Ratio Pertumbuhan dan Shift Share Analysis (SSA) digunakan untuk menganalisis dinamika perubahan dan pola pertumbuhan sektor ekonomi di Kota Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor-Sektor Yang Menjadi Unggulan di Kota Jambi Tahun 2015-2024

a) Hasil Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi sektor ekonomi yang memiliki keunggulan komparatif dibandingkan wilayah referensi, yaitu Provinsi Jambi (Fitasari, 2022).

Tabel 2
Hasil Analisis LQ Sektor Perekonomian Kota Jambi Tahun 2015-2024

Sektor Ekonomi	Rata-rata	Keterangan
Pertanian,Kehutanan,Perikanan	0.04	Sektor Non-Basis
Pertambangan dan Penggalian	0.10	Sektor Non-Basis
Industri Pengolahan	1.11	Sektor Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	3.54	Sektor Basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah	1.80	Sektor Basis
Konstruksi	1.32	Sektor Basis
Perdagangan Besar dan Eceran	2.81	Sektor Basis
Transportasi dan Pergudangan	3.82	Sektor Basis
Penyediaan Akomodasi Makan Minum	2.21	Sektor Basis
Informasi dan Komunikasi	1.44	Sektor Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	2.65	Sektor Basis
Real Estate	1.77	Sektor Basis
Jasa Perusahaan	2.68	Sektor Basis

Sektor Ekonomi	Rata-rata	Keterangan
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	2.12	Sektor Basis
Jasa Pendidikan	1.43	Sektor Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2.31	Sektor Basis
Jasa Lainnya	0.78	Sektor Non-Basis

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ) terhadap 17 sektor perekonomian Kota Jambi atas dasar harga konstan tahun 2015–2024, diketahui bahwa terdapat 14 sektor yang memiliki nilai rata-rata LQ lebih dari 1 sehingga dikategorikan sebagai sektor basis, sedangkan sektor lainnya tergolong sektor non-basis karena memiliki nilai rata-rata LQ kurang dari 1. Sektor basis merupakan sektor yang memiliki keunggulan komparatif dan mampu memenuhi kebutuhan wilayah sendiri bahkan berpotensi mengeksport ke luar daerah. Sektor unggulan di Provinsi Jambi masih didominasi oleh sektor primer (Rosmeli, 2022)

b) Hasil Analisis Dynamic Analisis Location Quotient (DLQ)

Analisis ini bertujuan untuk melihat apakah suatu sektor yang saat ini basis tetap akan menjadi basis di masa mendatang, dan sebaliknya (Rahandekut, 2023).

Tabel 3
Hasil Analisis LQ Sektor Perekonomian Kota Jambi Tahun 2015-2024

Sektor Ekonomi	DLQ	Keterangan
Pertanian,Kehutanan,Perikanan	0.0	Non prospektif
Pertambangan dan Penggalian	1.76	Prospektif
Industri Pengolahan	0.90	Non prospektif
Pengadaan Listrik dan Gas	0.31	Non prospektif
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur ulang	0.08	Non prospektif
Konstruksi	0.06	Non prospektif
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.49	Non prospektif
Transportasi dan Pergudangan	0.09	Non prospektif
Penyediaan Akomodasi Makan Minum	2.72	Prospektif
Informasi dan Komunikasi	0.55	Non prospektif
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.80	Non prospektif
Real Estate	0.57	Non prospektif
Jasa Perusahaan	0.42	Non prospektif
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.02	Prospektif
Jasa Pendidikan	1.55	Prospektif
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.87	Non prospektif
Jasa Lainnya	0.78	Non prospektif

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis Dynamic Location Quotient (DLQ), diketahui bahwa dari 17 sektor ekonomi di Kota Jambi terdapat 4 sektor yang termasuk sektor prospektif dan 13 sektor yang termasuk sektor non prospektif selama periode tahun 2015–2024. Sektor prospektif yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor penyediaan akomodasi makan minum, sektor

administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial serta sektor jasa pendidikan. Meskipun beberapa sektor memiliki nilai LQ tinggi dan termasuk sektor basis, namun hasil DLQ menunjukkan bahwa tidak seluruh sektor basis memiliki pertumbuhan yang prospektif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa terdapat sektor yang saat ini menjadi unggulan tetapi pertumbuhannya cenderung melambat dibandingkan wilayah referensi. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu memperhatikan sektor-sektor yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi agar dapat terus dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kota Jambi di masa mendatang.

c) Hasil Analisis Indeks Spesialisasi

Indeks Spesialisasi (IS) digunakan untuk mengukur tingkat konsentrasi atau kekhususan aktivitas ekonomi suatu sektor di Kota Jambi dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebagai wilayah referensi. Semakin tinggi nilai IS suatu sektor, maka semakin terspesialisasi Kota Jambi pada sektor tersebut (Sajab, 2021).

Tabel 4
Hasil Analisis Analisis Indeks Spesialisasi di Kota Jambi Tahun 2015-2024

No	Sektor Ekonomi	Rata-rata	Keterangan
1	Pertanian,Kehutanan,Perikanan	-0.2577	Tidak terspesialisasi
2	Pertambangan dan Penggalian	-0.2112	Tidak terspesialisasi
3	Industri Pengolahan	0.0116	Tidak terspesialisasi
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.0014	Tidak terspesialisasi
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur ulang	0.0011	Tidak terspesialisasi
6	Konstruksi	0.0238	Tidak terspesialisasi
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.1778	Tidak terspesialisasi
8	Transportasi dan Pergudangan	0.0901	Tidak terspesialisasi
9	Penyediaan Akomodasi Makan Minum	0.0137	Tidak terspesialisasi
10	Informasi dan Komunikasi	0.0172	Tidak terspesialisasi
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.0375	Tidak terspesialisasi
12	Real Estate	0.0113	Tidak terspesialisasi
13	Jasa Perusahaan	0.0182	Tidak terspesialisasi
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.0367	Tidak terspesialisasi
15	Jasa Pendidikan	0.0141	Tidak terspesialisasi
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.0167	Tidak terspesialisasi
17	Jasa Lainnya	-0.0023	Tidak terspesialisasi

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis Indeks Spesialisasi pada Tabel 4, diketahui bahwa sektor-sektor perekonomian di Kota Jambi selama tahun 2015–2024 secara umum termasuk dalam kategori tidak terspesialisasi. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata indeks spesialisasi pada masing-masing sektor yang cenderung mendekati nol. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pemusatan aktivitas ekonomi yang terlalu dominan pada satu sektor tertentu di Kota Jambi. Hasil analisis Indeks Spesialisasi menunjukkan bahwa perekonomian Kota Jambi tidak

terfokus hanya pada satu sektor tertentu, melainkan berkembang secara lebih merata pada berbagai sektor ekonomi. Kondisi ini menggambarkan bahwa struktur ekonomi Kota Jambi cenderung beragam dengan dominasi pada sektor perdagangan, jasa, transportasi, dan sektor pendukung perkotaan lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kota Jambi belum memiliki sektor yang benar-benar terspesialisasi, namun memiliki beberapa sektor yang berperan cukup besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

Dinamika dan Pertumbuhan Sektor Unggulan di Kota Jambi 2015-2024

a) Hasil Analisis Shift Share

Analisis Shift Share digunakan untuk melihat pertumbuhan dan daya saing sektor-sektor perekonomian di Kota Jambi selama periode 2015–2024 (Azaki, 2024). Dalam analisis ini, pertumbuhan sektor dijelaskan melalui komponen pertumbuhan nasional (Nij), bauran industri (Mij), keunggulan kompetitif (Cij), serta perubahan total sektor (Dij).

Tabel 5
Hasil Analisis Shift Share di Kota Jambi Tahun 2015-2024

Sektor Ekonomi	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian,Kehutanan,Perikanan	73.84	33.26403	-84.7706	22.3334
Pertambangan dan Penggalian	215.0373	50.7232	-205.625	60.13589
Industri Pengolahan	802.3443	215.3123	-8.66271	1008.994
Pengadaan Listrik dan Gas	12.03758	9.890282	-1.20663	20.72123
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur ulang	16.86896	5.39529	-3.06961	19.19464
Konstruksi	619.7042	370.7903	-224.891	765.6038
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1724.876	960.7997	-105.582	2580.094
Transportasi dan Pergudangan	815.4978	452.3417	-330.017	937.8229
Penyediaan Akomodasi Makan Minum	143.1552	98.05205	89.10508	330.3123
Informasi dan Komunikasi	317.3138	255.5806	23.87061	596.765
Jasa Keuangan dan Asuransi	382.8603	130.848	28.73969	542.448
Real Estate	164.3201	71.11996	15.55461	250.9946
Jasa Perusahaan	182.6809	134.2175	-11.2338	305.6646
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	496.8515	87.04563	72.73237	656.6295
Jasa Pendidikan	296.5863	116.7299	63.16974	476.4858
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	164.271	130.5424	33.11717	327.9306
Jasa Lainnya	51.18729	26.8261	7.149785	85.16318
PDRB	6479.433	2648.444	584.1672	9712.044

Sumber: Data Diolah, 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh sektor ekonomi di Kota Jambi mengalami perubahan pertumbuhan yang berbeda-beda selama periode penelitian. Secara umum, nilai Dij pada seluruh sektor menunjukkan hasil positif. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi di Kota Jambi mengalami pertumbuhan selama tahun 2015–2024. Berdasarkan nilai Dij, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor merupakan

sektor dengan perubahan pertumbuhan terbesar ini menunjukkan bahwa sektor perdagangan menjadi sektor yang paling berkembang dan memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Jambi. Kondisi ini dipengaruhi oleh meningkatnya aktivitas perdagangan, pertumbuhan usaha, serta tingginya kebutuhan masyarakat terhadap barang dan jasa di Kota Jambi sebagai pusat perekonomian Provinsi Jambi.

Selain sektor perdagangan, sektor Industri Pengolahan juga menunjukkan pertumbuhan yang cukup tinggi, menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan mengalami perkembangan yang baik selama periode penelitian. Selanjutnya, sektor Transportasi dan Pergudangan memiliki nilai Dij sebesar 937,8229 dan sektor Konstruksi sebesar 765,6038. Tingginya pertumbuhan pada sektor-sektor tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi perkotaan di Kota Jambi terus berkembang, terutama pada bidang distribusi barang, mobilitas masyarakat, pembangunan infrastruktur, dan jasa transportasi.

Dilihat dari komponen proportional shift (Mij), sebagian besar sektor memiliki nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi di Kota Jambi tumbuh mengikuti perkembangan struktur ekonomi wilayah referensi. Berdasarkan komponen differential shift (Cij), terdapat beberapa sektor yang memiliki nilai positif dan beberapa sektor lainnya bernilai negatif. Nilai Cij positif menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif yang baik dibandingkan wilayah referensi. Di sisi lain, beberapa sektor memiliki nilai Cij negatif menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut memiliki daya saing yang relatif lebih rendah dibandingkan wilayah referensi meskipun tetap mengalami pertumbuhan.

b) Hasil Analisis Model Rasio Pertumbuhan

Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) dilakukan untuk melihat laju pertumbuhan masing-masing sektor di Kota Jambi dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebagai wilayah referensi. Metode ini membandingkan rasio pertumbuhan wilayah studi (RPS) dengan rasio pertumbuhan wilayah referensi (RPR), sehingga dapat mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki kinerja pertumbuhan di atas rata-rata (Nurfariadah, 2023).

Tabel 6
Hasil Analisis Model Rasio Pertumbuhan di Kota Jambi Tahun 2015-2024

No	Lapangan Usaha	RP _s	RP _r	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan, Perikanan	-0,0421	1,1021	Pesat di Provinsi
2	Pertambangan dan Penggalian	-0,3478	0,5771	Pertumbuhan Rendah
3	Industri Pengolahan	0,5923	0,6565	Pertumbuhan Rendah
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,7519	2,0101	Dominan Pertumbuhan
5	Pengadaan Air, Sampah, Daur Ulang	0,5508	0,7825	Pertumbuhan Rendah
6	Konstruksi	1,0099	1,4638	Dominan Pertumbuhan
7	Perdagangan Besar dan Eceran	1,1939	1,3628	Dominan Pertumbuhan
8	Transportasi dan Pergudangan	0,8736	1,3570	Pesat di Provinsi
9	Penyediaan Akomodasi Makan Minum	2,1081	1,6757	Dominan Pertumbuhan
10	Informasi dan Komunikasi	1,8766	1,9705	Dominan Pertumbuhan
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,8358	0,8361	Pertumbuhan Rendah
12	Real Estate	1,0581	1,0589	Dominan Pertumbuhan
13	Jasa Perusahaan	1,5924	1,7975	Dominan Pertumbuhan

14	Administrasi Pemerintahan	0,5274	0,4286	Pertumbuhan Rendah
15	Jasa Pendidikan	1,0786	0,9629	Potensial di Kota
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,9683	1,9442	Dominan Pertumbuhan
17	Jasa Lainnya	1,3042	1,2822	Dominan Pertumbuhan

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), diketahui bahwa sektor-sektor ekonomi di Kota Jambi memiliki tingkat pertumbuhan yang berbeda-beda dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat Provinsi Jambi. Analisis MRP digunakan untuk melihat kemampuan pertumbuhan sektor melalui Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (RPs) dan Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (RPr). Nilai RPs dan RPr yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa sektor tersebut mengalami pertumbuhan yang relatif cepat, sedangkan nilai kurang dari 1 menunjukkan pertumbuhan yang relatif rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa sektor termasuk dalam kategori sektor dengan pertumbuhan dominan karena memiliki nilai RPs dan RPr lebih besar dari 1. Sektor-sektor tersebut antara lain Pengadaan Listrik dan Gas, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta Jasa Lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut mampu tumbuh lebih cepat baik di Kota Jambi maupun di tingkat Provinsi Jambi.

Di sisi lain, terdapat beberapa sektor yang memiliki pertumbuhan relatif rendah karena nilai RPs dan RPr berada di bawah 1, seperti sektor Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Air dan Pengelolaan Sampah, Jasa Keuangan dan Asuransi, serta Administrasi Pemerintahan. Rendahnya pertumbuhan sektor-sektor tersebut menunjukkan bahwa perkembangannya masih lebih lambat dibandingkan sektor lainnya.

Sementara itu, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menunjukkan nilai RPs sebesar -0,0421 dan RPr sebesar 1,1021. Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pertanian lebih berkembang di tingkat Provinsi Jambi dibandingkan di Kota Jambi. Hal tersebut dipengaruhi oleh karakteristik Kota Jambi sebagai wilayah perkotaan yang memiliki keterbatasan lahan pertanian.

Keterkaitan Sektor Unggulan dengan Kondisi Sosial Ekonomi

a) Kaitan Sektor Unggulan dan Pengangguran

Berdasarkan hasil analisis sektor unggulan menggunakan metode LQ, DLQ, Shift Share, dan Model Rasio Pertumbuhan (MRP), diketahui bahwa perekonomian Kota Jambi selama tahun 2015–2024 lebih didominasi oleh sektor perdagangan, transportasi, jasa, informasi dan komunikasi, serta penyediaan akomodasi dan makan minum. Berkembangnya sektor-sektor tersebut tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat, khususnya terhadap tingkat pengangguran di Kota Jambi.

Sektor unggulan pada dasarnya merupakan sektor yang memiliki kemampuan lebih besar dalam mendorong aktivitas ekonomi daerah. Semakin berkembang suatu sektor unggulan, maka semakin besar pula peluang terciptanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat (Andi, 2019). Kondisi ini sejalan dengan teori sektor basis yang menyatakan bahwa sektor unggulan mampu menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah dan memberikan efek terhadap perkembangan sektor-sektor lainnya, termasuk dalam penyerapan tenaga kerja. Pertambahan pendapatan masyarakat akan menambah pajak daerah sehingga akan

meningkatkan efektivitas pajak yang akan digunakan untuk kesejahteraan masyarakat (Suri, 2021).

Dalam penelitian ini, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menjadi salah satu sektor unggulan yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Kota Jambi. Tingginya aktivitas perdagangan di Kota Jambi sebagai pusat ekonomi dan distribusi barang di Provinsi Jambi menyebabkan kebutuhan tenaga kerja pada sektor ini terus meningkat. Selain sektor perdagangan, sektor Transportasi dan Pergudangan juga menunjukkan perkembangan yang cukup tinggi berdasarkan hasil analisis LQ dan Shift Share. Meningkatnya mobilitas masyarakat, distribusi barang, serta aktivitas jasa pengiriman di Kota Jambi menyebabkan sektor ini membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar.

Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum juga menjadi sektor yang memiliki pertumbuhan cukup pesat berdasarkan hasil analisis DLQ dan MRP. Berkembangnya usaha kuliner, restoran, hotel, dan penginapan di Kota Jambi memberikan dampak terhadap meningkatnya kebutuhan tenaga kerja, terutama pada bidang pelayanan jasa. Selanjutnya, sektor Informasi dan Komunikasi turut menunjukkan perkembangan yang baik selama periode penelitian. Meningkatnya penggunaan teknologi digital, internet, dan media komunikasi dalam aktivitas ekonomi masyarakat menyebabkan sektor ini berkembang cukup cepat. Perkembangan sektor informasi dan komunikasi juga membuka peluang pekerjaan baru, baik pada bidang teknologi, jasa komunikasi, maupun usaha berbasis digital.

Di sisi lain, sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan serta sektor Pertambangan dan Penggalian memiliki kontribusi yang relatif rendah terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi. Hal ini disebabkan karena Kota Jambi merupakan wilayah perkotaan yang lebih berkembang pada sektor perdagangan dan jasa dibandingkan sektor primer. Keterbatasan lahan pertanian dan minimnya aktivitas pertambangan menyebabkan kedua sektor tersebut kurang berkembang dibandingkan sektor lainnya.

b) Kaitan Sektor Unggulan dan Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis LQ, DLQ, Shift Share, MRP, dan Indeks Spesialisasi, diketahui bahwa sektor unggulan di Kota Jambi selama tahun 2015–2024 didominasi oleh sektor perdagangan, jasa, transportasi, informasi dan komunikasi, serta penyediaan akomodasi dan makan minum. Berkembangnya sektor-sektor tersebut memiliki keterkaitan dengan kondisi kemiskinan masyarakat di Kota Jambi.

Hasil analisis Indeks Spesialisasi menunjukkan bahwa struktur perekonomian Kota Jambi tidak terpusat hanya pada satu sektor tertentu, melainkan berkembang secara beragam. Kondisi ini memberikan dampak positif terhadap masyarakat karena sumber pendapatan tidak hanya bergantung pada satu sektor ekonomi saja sehingga kondisi ekonomi masyarakat menjadi lebih stabil.

Selain itu, berkembangnya sektor perdagangan, akomodasi dan makan minum, serta informasi dan komunikasi turut meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat. Perkembangan sektor-sektor tersebut memberikan peluang usaha dan sumber pendapatan bagi masyarakat sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi tingkat kemiskinan di Kota Jambi.

Di sisi lain, sektor pertanian dan pertambangan memiliki kontribusi yang relatif kecil terhadap perekonomian Kota Jambi karena karakteristik Kota Jambi sebagai wilayah perkotaan yang lebih berkembang pada sektor perdagangan dan jasa dibandingkan sektor primer.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sektor unggulan memiliki hubungan terhadap kondisi kemiskinan masyarakat di Kota Jambi. Semakin

berkembang sektor unggulan, maka aktivitas ekonomi dan pendapatan masyarakat juga cenderung meningkat sehingga dapat mendukung penurunan tingkat kemiskinan di Kota Jambi.

c) Kaitan Sektor Unggulan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan hasil analisis LQ, DLQ, Shift Share, MRP, dan Indeks Spesialisasi, diketahui bahwa perkembangan sektor unggulan di Kota Jambi selama tahun 2015–2024 memiliki keterkaitan dengan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sektor unggulan di Kota Jambi didominasi oleh sektor perdagangan, jasa, transportasi, informasi dan komunikasi, serta penyediaan akomodasi dan makan minum yang berkembang cukup pesat selama periode penelitian.

Perkembangan sektor unggulan tersebut tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Berkembangnya sektor perdagangan dan jasa memberikan peluang usaha, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperluas kesempatan kerja sehingga masyarakat memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan kehidupan yang layak.

Selain itu, perkembangan sektor Informasi dan Komunikasi turut mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui kemudahan akses informasi, teknologi, dan pendidikan. Sementara itu, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial serta Jasa Pendidikan yang termasuk sektor basis menunjukkan bahwa Kota Jambi memiliki dukungan pelayanan kesehatan dan pendidikan yang cukup baik dalam menunjang pembangunan manusia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ), Dynamic Location Quotient (DLQ), dan Indeks Spesialisasi (IS), diketahui bahwa dari 17 sektor ekonomi di Kota Jambi terdapat 14 sektor basis dan 3 sektor non-basis, yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, serta sektor jasa lainnya. Hasil analisis DLQ menunjukkan terdapat 4 sektor prospektif, yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, serta Jasa Pendidikan. Sementara itu, hasil analisis Indeks Spesialisasi menunjukkan bahwa Kota Jambi belum memiliki sektor yang benar-benar terspesialisasi, namun struktur perekonomian Kota Jambi didominasi oleh sektor perdagangan, transportasi, jasa, dan sektor pendukung perkotaan lainnya.

Berdasarkan hasil analisis Shift Share dan Model Rasio Pertumbuhan (MRP), sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, serta Konstruksi merupakan sektor yang paling menunjang pertumbuhan ekonomi Kota Jambi selama periode 2015–2024. Sektor-sektor tersebut memiliki kontribusi, pertumbuhan, dan daya saing yang cukup tinggi terhadap perekonomian daerah. Selain itu, perkembangan sektor unggulan tersebut juga berkontribusi terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), penurunan tingkat pengangguran, serta pengurangan kemiskinan di Kota Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

Arina Romarina. (2020). Analisis penentuan sektor unggulan dan struktur ekonomi wilayah Kabupaten Padangpariaman Provinsi Sumatera Barat. *Visioner : Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 11(2), 217–230. <https://doi.org/10.54783/jv.v11i2.199>

- Azaki, N. (2024). Location Quotient and Shift Share Analysis for Sragen's Economic Potential. *Journal of Transformative Governance and Social Justice*, 2(1), 11–24. <https://doi.org/10.26905/j-tragos.v2i1.11215>
- Badan Pusat Statistik Kota Jambi. (2025). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Jambi menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2010, periode 2020–2024.
- Febriyanti, E., Rusliani, H., & Prasaja, A. S. (2023). Analisis pertumbuhan ekonomi sektor basis dan non-basis di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2018-2021. *Journal of Student Research*, 1(5), 14–33.
- Fitasari, S., Febryanti, E., & Prasaja, A. S. (2022). Analisis Location Quotient dan Shift Share dalam menentukan sektor basis dan non basis di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. *Jurnal Ekuilibrium*, 6(2), 81–92.
- Moedjiono, E. J., Londa, A. T., & Tumangkeng, S. Y. L. (2021). Analisis sektor ekonomi unggulan bagi pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(4), 91–99.
- Langi, A., Engka, D., & Naukoko, A. T. (2021). Analisis sektor basis dan non basis di Kabupaten Minahasa dengan pendekatan statis dan dinamis. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(4), 100–110.
- Nurfaridah, S., & Suherty, L. (2023). Analisis sektor-sektor unggulan perekonomian Kabupaten Pulang Pisau tahun 2010–2020. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 6(2), 583–592. Universitas Lambung Mangkurat.
- Rahandekut, F., Vecky.A.J.Masinambow, & Irawaty Masloman. (2023). Analisis sektor basis dan non basis perekonomian di kota Sorong. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 2(2), 97–108.
- Rismansyah Noor. (2021). Analisis sektor unggulan pada kabupaten dan Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2015-2021. In *Jurnal Magister manajemen universitas Muslim Indonesia* (Vol. 8).
- Rosmeli, R. (2022). Leading sector pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(3), 571-580.
- Sajab, F. R., Kumenaung, A. G., & Niode, A. O. (2021). Analisis sektor-sektor unggulan dalam perekonomian di Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 9(3), 113–120. Universitas Sam Ratulangi.
- Sulistyowati, (2022). Analisis Location Quotient dan Shift Share dalam Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Penyangga (Studi Kasus Di Kabupaten Sukoharjo Dan Karangnayar). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 01–10. <https://doi.org/10.35829/magisma.v10i1.156>
- Suri, P. I, (2021). Analisis efektivitas dan kontribusi sub sektor pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah kota jambi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(10), 10
- Tamaria Br. Sidebang, Deyren Firmansyah, M. R. R. (2025). Analisis penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Dairi. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30742/economie.v5i1.2972>